

Busuk Lunak

Written by ndik

Friday, 21 December 2012 01:37 - Last Updated Thursday, 17 January 2013 06:39

Busuk Lunak (Soft Rot) *E*

rwinia Carotovora pv. *carotovora* (Jones) Dye.



Morfologi dan daur penyakit

Sel bakteri berbentuk batang, dengan ukuran (1,5 - 2,0) x (0,6 - 0,9) mikron, umumnya membentuk rangkaian sel-sel seperti rantai, tidak mempunyai kapsul, dan tidak berspora. Bakteri bergerak dengan menggunakan flagela yang terdapat di sekeliling sel bakteri (flagela peritrichous). Bakteri bersifat Gram negatif. Suhu optimal untuk perkembangan bakteri 27° C. Pada kondisi suhu rendah dan kelembaban rendah bakteri terhambat pertumbuhannya. Penyebaran melalui tanah, sisa-sisa tanaman di lapangan dan alat pertanian. Bakteri busuk lunak mempunyai daerah sebaran yang luas hampir di seluruh dunia. Di Indonesia terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan.

Gejala serangan

Gejala awal pada daun terjadi bercak-bercak yang berair yang kemudian membesar dan berwarna coklat. Pada serangan lanjut daun yang terinfeksi, melunak berlendir dan mengeluarkan bau yang khas, bau tersebut merupakan gas yang dikeluarkan dari hasil fermentasi karbohidrat kubis. Tanaman di pesemaian juga dapat diserang bakteri busuk lunak yang dapat menyebabkan kematian dalam waktu relatif singkat. Infeksi bakteri lebih banyak dijumpai pada tempat penyimpanan atau pada waktu pengangkutan (pasca panen) dari pada di lapangan. Bakteri busuk lunak merupakan parasit lemah yang dapat melakukan penetrasi pada inangnya hanya melalui luka misalnya pada bercak yang diinfeksi oleh patogen lainnya, luka karena gigitan serangga, atau luka karena alat pertanian yang digunakan untuk memanen kubis.

Tanaman inang

Kentang, wortel, seledri, tomat, selada, kailan, caisin, kubis bunga, petsai, sawi hijau, bawang merah, bawang bombai, bawang daun, bawang putih, semangka, tembakau dan ubi-ubian.

Cara pengendalian

Busuk Lunak

Written by ndik

Friday, 21 December 2012 01:37 - Last Updated Thursday, 17 January 2013 06:39

Mencegah terjadinya pelukaan dan mencegah serangan serangga hama. Krop yang terserang sebelum disimpan daun-daun yang terinfeksi dibuang dan dimusnahkan serta batang bekas potongan diolesi dengan cairan klorin.